

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Putra Harapan Immanuel Sihombing¹
Universitas Singaperbangsa Karawang
putraimmanuel177@gmail.com

Gusganda SM²
Universitas Singaperbangsa Karawang
gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan tahunan periode 2016 – 2019 menggunakan metode sampel sebanyak 28 observasi menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan stabilitas keuangan memiliki sig $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,228 < 2,063$, tekanan eksternal memiliki sig $-0,174 < 0,05$ dan t hitung $-0,290 < 2,063$.

Kata Kunci: Financial stability, external pressure, financial statement, company

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambar kondisi perusahaan di periode atau waktu tertentu. Laporan keuangan di buat menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan , kinerja keuangan ,dan arus kas entitas yang fungsinya bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam penggunaan keputusan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup dalam aktifitas kegiatan unit usaha, oleh sebab itu informasi

haruslah jelas, tepat dan dapat menggambarkan setiap kegiatan ekonomi yang ada dalam unit usaha. Fungsi laporan tersebut untuk memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan ini harus di susun dengan benar, baik dan sesuai dengan kegiatan yang ada di dalam unit usaha sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.

Kasus pelanggaran laporan keuangan kerap sekali banyak kecurangan mulai melakukan transaksi yang tidak sesuai dengan faktanya dan lain hal kecurangan sering terjadi, kecurangan tersebut di lakukan untuk mendapatkan kepentingan si pemilik unit usaha dan juga melindungi investor agar tetap terus mendukung unit

usaha yang di jalannkanya. Masih saja banyak terjadi kecurangan walaupun sudah di terapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan diantaranya stabilitas keuangan dan tekanan eksternal. Stabilitas keuangan adalah gambaran dari keadaan seimbang sistem keuangan sehingga berfungsi efisien dalam alokasi sumber dan menjalankan fungsi pembayaran, mampu mengatasi kejutan ekonomi, kebangkrutan dan perubahan struktural yang mendasar.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan yaitu tekanan eksternal. Tekanan eksternal dapat dilakukan oleh manajemen puncak dengan posisi jabatan yang stretegis memungkinkan adanya kebebasan mengakses informasi internal perusahaan. Apabila manajer tidak diikuti dengan perilaku dan etika yang baik maka perekayasa informasi dapat terjadi.

Hasil pengujian pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 104 data perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh stabilitas keuangan (X1), dan tekanan eksternal (X2) laporan keuangan yang curang (Y) di perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek (BEI) tahun berjalan 2015-2018. Sampel adalah 12 perusahaan dari total 12 populasi menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berlipat ganda regresi linear. Hasil dari hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh pada penipuan laporan keuangan, tekanan eksternal tidak berpengaruh pada laporan keuangan yang curang.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Fraud Laporan Keuangan

Kecurangan secara sederhana diartikan sebagai kecurangan. Secara umum kecurangan diartikan sebagai tindak kecurangan atau penipuan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dan berdampak menyesatkan orang lain.

Makna kecurangan menurut SA Seksi 316, salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai pemakai laporan keuangan. Keuangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti :

Pertama, Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan. Ketiga, Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.

Kecurangan menurut SPA 240 yang diterbitkan IAPI (berlaku 1 Januari 2013) Adalah sebagai berikut, "Fraud adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum."Kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kecurangan memiliki berbagai definisi menurut beberapa pakar yang telah di jelaskan di atas. Namun untuk mengidentifikasi bahwa suatu tindakan termasuk dalam kategori kecurangan, BPK (n.d.) menyatakan bahwa kecurangan memiliki unsur- unsur sebagai berikut:

1. Harus terdapat salah pernyataan (misrepresentation).
2. Dari suatu masa lampau (past) atau sekarang (present).
3. Fakta bersifat material (material fact).
4. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (make knowingly or recklessly).

5. Dengan maksud (intent) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi.
6. Pihak yang di rugikan harus beraksi (acted) terhadap salah pernyataan tersebut (misrepresentation).
7. Yang merugikan (detriment).

Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Definisi stabilitas keuangan sulit untuk di deskripsikan bahkan sulit untuk diukur. Secara umum sector keuangan dapat dikatakan stabil jika tidak terdapat volarilitas yang berlebihan. Tidak ada range untuk mengatakan volatilitas belebihan atau tidak (Muhhamad Fitri Rahmada, Noni Rozai, Ramadansyah 2019).

Hasil dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) hasil pengujian hipotesis bahwa Hasil Penelitian financial stability (ACHANGE) dan external pressure (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai ketidakstabilan keuangan dan tekanan eksternal yang tinggi, manajemen mempunyai potensi yang lebih tinggi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wirma Jeconiah (2020) hasil penelitian menunjukan bahwa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Fenomena ini menjelaskan bahwa stabilitas keuangan perusahaan yang buruk belum tentu mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan rasio

leverage suatu perusahaan yang tinggi belum tentu mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat likuiditas tinggi maka belum tentu menjadi mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan yang bersifat eksternal antara lain berasal dari fenomena globalisasi, keanekaragaman calon tenaga kerja, dan inovasi teknologi(komputer dan internet). (Cholichul Hadi, Fattah Hanurawan 2017).

Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth, 2010). Adanya pengaturan yang ditunjukkan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di sisi lainna, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi, sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif. Perubahan organisasi yang didasari kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mempertimbangkan pengaruh politik dari pada teknis.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rachmania (2017) hasil penelitian menunjukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa external pressure yang diproksikan dengan LEV, financial target

yang diproksikan dengan ROA dan auditor switch yang diproksikan dengan CPA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Sedangkan financial stability yang diproksikan dengan ACHANGE, personal financial need yang diproksikan dengan OSHIP dan ineffective monitoring yang diproksikan dengan IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.

H2 : Tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan hubungan sebab akibat, berguna untuk mengukur hubungan antara variabel bagaimana pengaruh terhadap variabel lain atau sering disebut dengan penelitian Hipotesis. Penelitian untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan standar prosedur statistik dengan menggunakan analisis linear berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji signifikansi simultan (f), uji signifikan parsial (t).

Populasi dalam penelitian ini adalah Sub-sektor Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari seluruh data periode 2016 - 2018. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan teknik purposive sampling, pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berikut kriteria penentuan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu : Pertama, Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2018 di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, Data laporan keuangan yang berupa mata uang rupiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau data-data dari website resmi. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti sesuai dengan data yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Stabilitas Keuangan	,992	1,008
	Tekanan Eksternal	,992	1,008

Sumber: Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai pada collinearity statistics tolerance dan

VIF untuk variabel Stabilitas keuangan 0,992 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,008 > 0,10 dan pada variabel Tekanan eksternal 0,992 > 0,10 dan pada nilai VIF 1,008 > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak terjadi nilai uji multikolienaritas.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,536	,240		,233
	Stabilitas Keuangan	-1,291	1,051	-,239	,231
	Tekanan Eksternal	-,174	,599	-,057	,774

Sumber: Olahan SPSS, 2020

Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada tabel di atas uji T (parsial), menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki sig 0,035 < 0,05 dan nilai t hitung -1,228 < 2,063 maka stabilitas keuangan berpengaruh parsial terhadap kecurangan laporan keuangan,

Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada tabel di atas uji T (parsial), menunjukkan bahwa tekanan eksternal -0,174 < 0,05 dan t hitung -0,290 < 2,063 maka tekanan eksternal berpengaruh parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel 3. Hasil Uji f
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,388	2	,194	,770	,474 ^a
Residual	6,291	25	,252		
Total	6,679	27			

Berdasarkan uji f pada output diatas menunjukan nilai sig 0,474 > 0,05 dan nilai f hitung 0,770 < ftabel 3,37. Maka dapat di simpulkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian ini dapat di simpulkan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman, bisa di lihat dari uji f juga stabilitas keuangan dan tekanan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Diharapkan pada penelitian berikutnya menggunakan variabel terbaru dan tahun terbaru dan juga penggunaan sampel lebih di perbanyak agar tingkat keakuratan dalam penelitian lebih kuat dalam menganalisis dan juga bisa mencari lokus lainnya yang lebih menarik dan juga bisa menjadi bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Syam, I. (2020). Pengaruh Indikasi Kecurangan Terhadap Kecurangan

Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(10), 55-64.

Abbas, D. S., & Fatika, S. (2020). Nalisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(10), 65-75.

Abbas, D. S., & Basuki, B. (2020). Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1-13.

Sari, I.N., & Narlita. 2019. *Banyak dugaan pelanggaran di Tiga Pilar (AISA), investor minta perlindungan OJK.*

Rahmawati, N., & Triyanto. 201. *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)).* E-Proceeding of Management, 4(3),Hal2715-2722.

Yuvita, Diany A. 2014. *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengajian Teori Fraud Triangle. Pengaruh Faktor fator fraud triangle.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Nauval, Muhammad. 2015. *Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013.* Universitas

Brawijaya Malang: JIMFEB
Brawijaya.

Rustendi, Tedi. 2009. *Analisis Terhadap
Faktor Pemicu Terjadinya Fraud:
Suatu Kajian Teoritis Bagi
Kepentingan Audit Internal*. Jurnal
Akuntansi Vol.4, No.2. Jakarta.